

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipahami secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses menjadi manusia yang seutuhnya kearah tercapainya pribadi yang dewasa , yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki moral yang baik sehingga dalam perjalanannya nanti, manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.

Seiring perkembangan zaman saat ini, maka mutu pendidikan diharapkan dapat lebih baik. Untuk itu diperlukan juga manusia- manusia yang memiliki kemampuan yang baik dan memiliki keahlian baik pula. Orang-orang yang memiliki keahlian ini diharapkan mampu mengisi tempat atau pekerjaan yang baik pula. Keahlian atau skil dapat diraih melalui jalur pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan keahlian bagi peserta didiknya. Setiap jenjang pendidikan memberikan pengetahuan / keahlian tertentu. Keahlian tersebut akan lebih lengkap jika pendidikan yang diraih semakin tinggi.

Namun jika melihat kenyataan, banyak orang yang tidak sadar dan menyelesaikan pendidikannya dijenjang yang masih rendah. Sebagai contohnya di masyarakat perkebunan PTPN IV Kebun Sidamanik Desa Simantin I Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

Faktanya masyarakat dan para peserta didik didaerah ini menganggap bahwa pendidikan tidak perlu sampai jenjang perguruan tinggi. Mereka

beranggapan bahwa pendidikan SMP dan SMA cukup untuk menunjang keberhasilan hidup mereka dan anak-anaknya di perkebunan PTPN IV tersebut.

Jumlah peserta didik yang melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi di desa Simantin I tidak mencapai angka 20%. Selebihnya mereka langsung bekerja di perkebunan sidamanik walaupun hanya sebagai buruh harian dan tidak menjadi pegawai tetap karena tidak memiliki bekal pendidikan yang cukup. Selain itu ada juga yang langsung menikah dengan umur yang masih muda tanpa ekonomi yang mapan. Budaya yang seperti ini sudah menjadi tradisi yang ada dimasyarakat perkebunan PTPN IV kebun Sidamanik kecamatan Pamatang Sidamanik.

Banyak alasan yang menjadi faktor yang menghambat masyarakat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, diantaranya: struktur kemiskinan yang ada di daerah perkebunan PTPN IV, kurangnya sosialisasi tentang pentingnya pendidikan, sudah menjadi mentalitas budaya yang ada di daerah ini, dan juga diakibatkan pandangan masyarakat terhadap pendidikan yang masih sangat minim.

Dengan memperhatikan uraian diatas penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk membahas judul Persepsi Pentingnya Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada masyarakat perkebunan (Studi Kasus PTPN IV kebun Sidamanik Desa Simantin I Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun).

B. Identifikasi Masalah

Dalam Buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNIMED Jurusan PPKn (2005 : 10) dituliskan bahwa : Identifikasi masalah berisi sejumlah

masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti itu dalam lingkup masalah yang lebih luas dibandingkan dengan perumusan masalah.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan.
2. Persepsi masyarakat terhadap pendidikan ke Perguruan Tinggi.
3. Faktor kemiskinan mempengaruhi masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4. Faktor mentalitas budaya perkebunan mempengaruhi masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
5. Dampak dari kemiskinan dan mentalitas budaya perkebunan terhadap kehidupan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan kemampuan penulis yang tidak mungkin dapat melakukan pada semua perkebunan, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan.
2. Faktor kemiskinan mempengaruhi masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Faktor mentalitas budaya perkebunan mempengaruhi masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini jelas dan terarah maka perlu adanya perumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pandangan/pendapat masyarakat tentang pentingnya pendidikan?
2. Bagaimana faktor kemiskinan mempengaruhi masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Bagaimana faktor mentalitas budaya perkebunan mempengaruhi masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting sebab dalam bertindak atau untuk melakukan suatu kegiatan harus disertai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut. Demikian juga halnya dengan penelitian ini mempunyai tujuan.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pandangan/pendapat masyarakat tentang pentingnya pendidikan.
2. Untuk mengetahui bahwa kemiskinan adalah faktor yang mempengaruhi masyarakat melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi.
3. Untuk mengetahui bahwa faktor mentalitas budaya perkebunan mempengaruhi masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Segala usaha penelitian selalu memberikan manfaat yang sangat berarti.

Demikian juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para orang tua dan dapat dijadikan rujukan atau sumber yang bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan diperguruan tinggi.
2. Bagi masyarakat perkebunan, sebagai bahan pemikiran untuk berfikir lebih luas dan lebih kritis terhadap pendidikan dan masa depan.
3. Memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan diperguruan tinggi untuk memberikan masa depan yang lebih baik.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.

